

**BERUSAHA DI ATAS SEGALANYA:
STUDI AUTO-ETNOGRAFI PEDAGANG LANSIA PADA KOMUNITAS
“KETIMBANG NGEMIS” DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Ihda Nuroini
NIM. 20102030074**

Pembimbing:

**Ahmad Izudin, M.Si.
NIP. 19890912 201903 1 008**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-751/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : BERUSAHA DI ATAS SEGALANYA: STUDI AUTO-ETNOGRAFI PEDAGANG LANSIA PADA KOMUNITAS "KETIMBANG NGEMIS" DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IHIDA NUROINI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030074
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

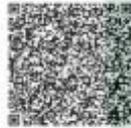
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 664c7228f73a



Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66445c5a79a8



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 664a9989d273



Yogyakarta, 06 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 664d4c7b2690

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ihda Nuroini
NIM : 20102030074
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "BERUSAHA DI ATAS SEGALANYA: Studi Auto-etnografi pedagang Lansia pada komunitas "KETIMBANG NGEMIS" di Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 29 Februari 2024

Yang menyatakan,



Ihda Nuroini
20102030074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Waqidatul Sholikhah

NIM : 20102030073

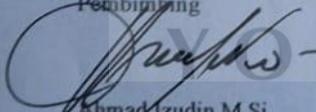
Judul Skripsi : Transformasi Peran Pesantren Dalam Perubahan Lingkungan Hidup di Kabupaten Kediri: Kesadaran, Pendayagunaan, dan Pemberdayaan.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial

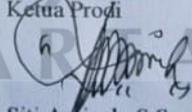
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Maret 2024

Pembimbing


Ahmad Izudin, M.Si
NIP: 198909 12 201903 1 008

Mengetahui,
Ketua Prodi


Siti Aminah, S.Sos., M.Si
NIP: 19830811 201101 2 010

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, maupun InayahNya sehingga memberikan kemudahan kepada saya untuk menyelesaikan tulisan sederhana ini. Sholawat serta salam senantiasa saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada Komunitas Ketimbang Ngemis Yogyakarta serta seluruh komunitas sosial di Indonesia, mari senantiasa menebar kebermanfaatn kepada sesama. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terlebih bagi mahasiswa di seluruh Indonesia untuk lebih peka terhadap permasalahan sosial.

Karya ini juga saya persembahkan kepada kedua orang tua yang tak pernah berhenti berdoa serta mendukung saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih tak terhingga untuk segala perjuangan baik materi maupun waktu yang diberikan kepada saya. Teruntuk seluruh keluarga, teman, dan sahabat di Yogyakarta, serta almamater saya UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan saya kesempatan untuk berjuang hingga titik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Darinya (tanah) itulah Kami menciptakanmu, kepadanya Kami akan mengembalikanmu, dan dari sanalah Kami akan mengeluarkanmu pada waktu yang lain.”

-Q.S. Thaha:55-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan judul yang saya ambil, saya tidak menyangka bahwa memerlukan usaha yang begitu hebat dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tepat pada waktunya tanpa dukungan dari orang-orang hebat yang membantu saya. Saya sangat berterimakasih kepada seluruh pihak terkait yang mungkin tidak bisa saya tulis satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat saya, doa saya akan mengalir untuk kalian semua. Selain itu, saya ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua terbaik, Bapak Diarso dan Ibu Nasrifah yang telah memberikan segala dukungan tanpa mengenal batas ruang dan waktu, juga segala doa yang tak pernah putus menemani perjalanan saya dalam mengenyam pendidikan pesantren dan pendidikan formal selama 12 tahun lebih di tanah rantau hingga jenjang pendidikan selanjutnya. Atas *wejang-an-wejang-an* yang membangun pribadi saya untuk selalu bangkit meski terjatuh berkali-kali.
2. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
4. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Ibu Dr.Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan.

6. Bapak Ahmad Izudin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyalurkan ilmu perantara diskusi-diskusi hebat yang membuka pikiran saya. Banyaknya waktu yang diberikan kepada saya menjadikan saya merasa sangat beruntung selama proses pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya.
8. Keluarga besar Mbah Waeso dan Mbah Nasirun yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan doa- doa terbaiknya untuk saya.
9. Jajaran Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir, terkhusus kepada kompleks Nurussalam yang memberikan saya kesempatan memperdalam ilmu agama sekaligus memiliki lingkungan yang baik semasa kuliah.
10. Waqidatul Sholikhah, perempuan sederhana yang memberikan banyak warna dalam hidup saya. Sahabat yang telah kebersamai saya dalam menjalani proses yang tak mudah selama lima tahun terakhir hingga tahun-tahun berikutnya dan selalu siap bahu-membahu dalam menghadapi segala perjalanan.
11. Mas Aziz, Dek Mafaza, Dek Mustaqim, Mas Rizki, Mba Marsha, dan Dek Iyas. Saudara yang telah menjadi rumah ternyaman ketika saya jauh dari keluarga, yang memberikan pelukan hangat setiap saya meminta solusi dari berbagai permasalahan dan senantiasa mengupayakan berbagai tindakan yang membantu saya bangkit berkali-kali. Apapun yang terjadi takkan mengubah sejarah bahwa kalian saudara saya.

12. Teman-teman PPM LazisNU 2020 dan KKN Kolaborasi IAIN Kediri. Cak Faiz, Salma, Hesti, Niam, Mifty, Nana, Figur, Ruhan, Khossinah, Inats, Afrizal, Firdan, Fajar, Nadia, Silvi, Fiza, Cici, Angel, Rifan, Devi, dan Gilang. Bersama kalian saya telah mendapatkan banyak pelajaran dalam proses praktik bermasyarakat. Kesempatan praktik bersama kalian adalah pengalaman yang tak akan saya temukan pada kelompok yang lain. Semoga segala urusan kalian dipermudah ya!
13. Mbak Aisyah, Farida, Affah, Nelis, Zahra, Yaya, Kaysa, Ijah, Zaza, Naura, Mbak Alif, Mbak Elya, Islah, Nikmah, Kak Nisrina, Mba jajah, Dek Rina, dan alumni kamar Aisyah. Saudari yang selalu mengarahkan saya mengikuti segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal *ukhrawi* dan senantiasa sabar dengan segala kegilaan saya selama kuliah terkhusus semasa skripsian.
14. Budiman, Dek Nauval, Ade, Zulfa, Bang Yudis, dan seluruh mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam 2020. Teman-teman yang hebat dengan persaudaraan yang begitu kuat. Semoga hal-hal baik menyertai kalian.
15. Terakhir, kepada perempuan dengan *urtikaria idiopatik* kronis yang menemani hari-harinya, perempuan kuat yang telah menyusun karya ini, Ihda Nuroini. Teruslah bertahan dan melewati banyak rintangan dengan segala perjalanan sebagai hamba yang seimbang. Semangat sehat dan berbahagia Ihda.

Sungguh saya sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kepada seluruh pembaca yang saya hormati, saya sangat mengharapkan saran dan kritiknya sebagai pelengkap karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak terutama kepada Almamater yang saya banggakan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Februari 2024

Penulis,

Ihda Nuroini



INTISARI

Kecenderungan mengenai isu Lanjut Usia (Lansia) atau *aging population* selalu disematkan pada komunitas *useless*, keterbatasan keterampilan, *powerless*, kurang produktif, dan marginal. Akan tetapi, hal ini membawa arah baru dalam diskursus *aging population* yang banyak mendapatkan perhatian kritis dari para sarjana. Salah satu contoh terbaik dalam proses transformasi pembangunan yang melibatkan Lansia adalah komunitas “Ketimbang Ngemis Yogyakarta”. Komunitas ini mampu memaksimalkan potensi para pedagang Lansia menjadi lebih produktif. Atas dasar fenomena tersebut, studi ini hadir untuk memunculkan diskusi pelayanan sosial dan mengeksplorasi kisah para pedagang Lansia yang memiliki motivasi hebat dalam bertahan hidup. Studi ini menggunakan metode pendekatan Autoetnografi yang memberikan saya kesempatan untuk menggunakan suara, pengalaman pribadi, sensasi fisik, perasaan, pikiran, dan emosi yang akan menyembuhkan diri secara mental bagi peneliti maupun tokoh dalam tulisan saya yang berlangsung selama 6 bulan lebih. Berdasarkan data yang saya peroleh, saya menemukan beberapa temuan penting yaitu; Pertama, beberapa hal yang melatarbelakangi para pedagang lansia mampu untuk berusaha di atas segalanya (*long life journey & survival of life*) dengan motivasi personal dari para pedagang Lansia, motivasi komunal, dan *well-being*. Kedua, resiliensi dan imunitas sosial yang menjelaskan mengenai kesehatan mental dan hubungan interpersonal para pedagang Lansia di Komunitas Ketimbang Ngemis Yogyakarta. Dengan adanya berbagai program pada Komunitas Ketimbang Ngemis, komunitas ini terbukti mampu membantu pelayanan sosial mendampingi para pedagang Lansia yang terus berusaha dengan berbagai prinsip dan motivasi yang dalam bertahan hidup.

Kata Kunci: Autoetnografi, Komunitas, Motivasi Lansia, dan Imunitas Sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The tendency regarding the issue of the elderly or aging population has always been embedded in useless, skill-limited, powerless, less productive, and marginalised communities. However, this brings a new direction in the aging population discourse that has received critical attention from scholars. One of the best examples of the development transformation process involving the elderly is the "Ketimbang Ngemis Yogyakarta" community. This community is able to maximise the potential of elderly traders to be more productive. Based on this phenomenon, this study is present to raise the discussion of social services and explore the stories of Elderly traders who have great motivation in surviving. This study uses an auto-ethnographic approach method that gives me the opportunity to use my voice, personal experiences, physical sensations, feelings, thoughts, and emotions that will heal myself mentally for both the researcher and the characters in my writing which lasted for more than 6 months. Based on the data I obtained, I found several important findings, namely; First, the variables behind the elderly traders being able to strive above all (long life journey & survival of life) with personal motivation from the elderly traders, communal motivation, and well-being. Secondly, Resilience and Social Immunity that explain the mental health and interpersonal relationships of the elderly traders in "Ketimbang Ngemis Yogyakarta" Community. With the various programmes in the "Ketimbang Ngemis Yogyakarta" Community, this community has proven to be able to assist existing social services to assist elderly traders who continue to strive with various principles and strong motivation to survive.

Keywords: Auto-ethnography, Community, Elderly motivation, and Social Immunity.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

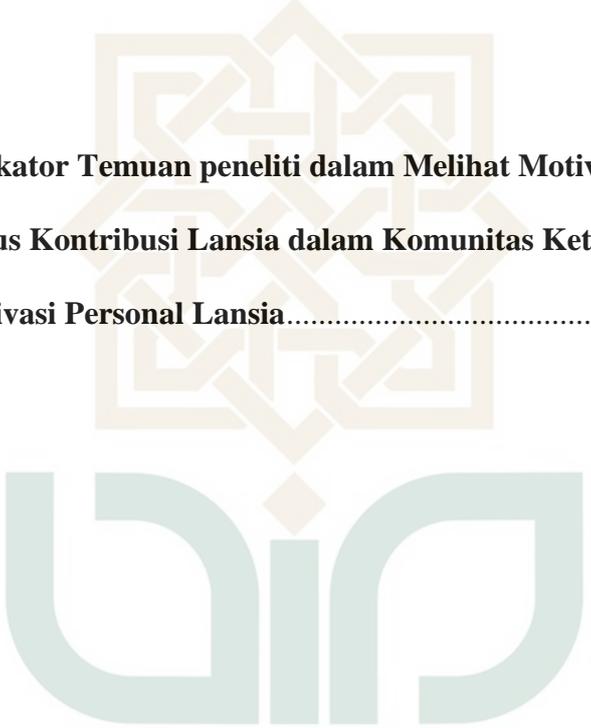
DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kajian Teori	12
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II	28
PROFIL KOMUNITAS KETIMBANG NGEMIS	28
A. Sejarah Komunitas Ketimbang Ngemis Yogyakarta	28
B. Gerakan Nasional Ketimbang Ngemis.....	31
1. GATHNAS (<i>Gathering</i> Nasional) Komunitas Ketimbang Ngemis.....	31
2. Gerakan Berderma “Silaturasa”	32
3. Pendampingan Komunitas.....	32

C. Program Komunitas Ketimbang Ngemis Yogyakarta.....	32
1. Borong Dagangan Solia (Bordasol).....	32
2. Live in.....	33
3. Penyaluran Apresiasi dan Pemantauan Solia	33
BAB III.....	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. PENGANTAR	35
B. MOTIVASI PEDAGANG LANSIA DALAM BERTAHAN HIDUP.....	37
1. Kisah Satu: Koper Coklat.....	37
2. Kisah Dua: <i>Kitiran</i> Kertas	42
3. Kisah Tiga: Sate <i>Kere</i>	47
4. Kisah Empat: Es gosrok <i>fly over</i>	51
5. Kisah Lima: Donat Salju	53
6. Kisah Enam: Kerupuk Gendong.....	56
7. Kisah Tujuh: Mainan Usang.....	58
C. KONTRIBUSI LANSIA DALAM KOMUNITAS KETIMBANG NGEMIS.....	63
1. Kontribusi Lansia	65
2. Kontribusi Lembaga Sosial :	68
3. Diskusi Atas Temuan Dan Fakta Empiris Riset	71
BAB IV	77
PENUTUP.....	77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	80
Daftar Pustaka.....	81
Lampiran-lampiran	89
Daftar Riwayat Hidup	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peta Kecenderungan Research.....	10
Tabel 1. 2 Implikasi Kesejahteraan Lansia	15
Tabel 3.1 Indikator Temuan peneliti dalam Melihat Motivasi Lansia.	60
Tabel 3.2 Siklus Kontribusi Lansia dalam Komunitas Ketimbang Ngemis..	64
Tabel 3.3 Motivasi Personal Lansia.....	72



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Koper Coklat	37
Gambar 3.2 Kitiran Kertas	42
Gambar 3.3 Sate Kere	47
Gambar 3.4 Es Gosrok Fly over.....	51
Gambar 3.5 Donat Salju.....	53
Gambar 3.6 Kerupuk Gendong	54
Gambar 3.7 Mainan Usang	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada kecenderungan bahwa isu Lanjut Usia (Lansia) atau *aging population* selalu disematkan pada komunitas *useless*, keterbatasan keterampilan, *powerless*, kurang produktif, dan marginal.¹ Kelompok ini cenderung mendapatkan stigma negatif atau stereotip di masyarakat sehingga mereka selalu dipandang sebagai kelompok nomor dua dalam program pembangunan.² Stigmatisasi ini membawa arah baru dalam diskursus *aging population* yang banyak mendapatkan perhatian kritis dari para sarjana.³ Diskursus tersebut memicu cakupan baru dalam proses pembangunan bagi kelompok Lansia.⁴ Salah satu contoh terbaik dalam proses transformasi pembangunan yang melibatkan Lansia adalah komunitas “Ketimbang Ngemis Yogyakarta”. Komunitas ini mampu memaksimalkan potensinya menjadi lebih produktif. Meskipun sarana

¹ Anthea Tinker, “The Social Implications of an Ageing Population,” *Mechanisms of Ageing and Development*, 2002, [https://doi.org/10.1016/S0047-6374\(01\)00418-3](https://doi.org/10.1016/S0047-6374(01)00418-3); Ke Zhang, Hao Sun, and Xiangyu Li, “Aging Population Spatial Distribution Discrepancy and Impacting Factor,” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 15 (2022), <https://doi.org/10.3390/su14159528>; Mercedia Stevenson White, Candace Burns, and Helen Acree Conlon, “The Impact of an Aging Population in the Workplace,” *Workplace Health and Safety* 66, no. 10 (2018), <https://doi.org/10.1177/2165079917752191>; Wahyu Dwi Riskiyanti, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stres Pada Lansia DiDesa Pasrepan Kecamatan Pasrepan Pasuruan,” *Jurnal Ilmu Kesehatan*, no. 173 (2014).

² Yuli Fitria, “Ageisme: Diskriminasi Usia, Harga Diri Dan Kesejahteraan Psikologis Lansia,” *HEALTHY* 10, no. 1 (2021).

³ Navarat Tsumrit, “Can Aging Population Affect Economic Growth through the Channel of Government Spending?,” *Heliyon* 9, no. 9 (2023), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19521>.

⁴ Novi Kosalina, “Gambaran Kesejahteraan Subjektif Lansia Yang Aktif Dalam Kegiatan Religius,” *Psibernetika* 11, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i1.1158>; Rahma Umi Syarifah, “Dampak Bekerja Di Usia Lanjut Terhadap Keberfungsian Sosial Pada Petani Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen,” *Intutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2018); A Syamsinar Asmi, “Tingkat Kemandirian Lanjut Usia Dalam Memenuhi Kebutuhan Aktivitas Sehari-Hari Dipuskesmas Antang Perumnas,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* (2016).

dan *alternative* program pemberdayaan terhadap kelompok tersebut masih terbatas, komunitas “Ketimbang Ngemis Yogyakarta” telah menunjukkan aspek perbedaan dalam pengembangan potensi individu seperti menjadi pedagang. Transformasi ini telah mengantarkan saya untuk melakukan studi lebih mendalam tentang mengapa Lansia pada komunitas “Ketimbang Ngemis Yogyakarta” mampu berdikari di tengah cakupan program anti kemiskinan yang belum menyentuh akar persoalan yang dihadapinya.⁵ Atas dasar tersebut, studi ini hadir untuk menggali motivasi individu dari para pedagang Lansia yang memiliki pandangan pribadi “*Lebih baik bekerja, daripada mengemis*”, kemudian mendorong saya untuk mengeksplorasi kisah mereka dengan menggunakan pendekatan auto-etnografi.⁶

Kecenderungan riset ini dapat dipetakan menjadi empat bagian, *Pertama*, isu menyoal bahwa Lansia acapkali menjadi beban lebih negara untuk menanggung kebutuhan dasar mereka di Indonesia. Isu ini beririsan dengan kompleksitas penduduk di negara dengan populasi heterogen, sehingga Lansia cenderung termarginalkan dan menjadi beban lebih negara.⁷ *Kedua*, mengenai aspek komunitas “Ketimbang Ngemis Yogyakarta” yang mampu memberikan apresiasi kepada pedagang Lansia yang terus berusaha dan tidak menyerah, komunitas ini memiliki *take care* atau rasa tanggungjawab dan peduli terhadap

⁵ Wulandari Sari et al., “Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 4, no. 1 (2022): 1–10.

⁶ Susinety Prakoso, “Refleksi Dan Naratif Self and Others: Kajian Sense of Place Anak Terhadap Lingkungan Tempat Tinggal Melalui Auto-Etnografi,” *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 26, no. 3 (2015): 208–29, <https://doi.org/10.5614/jpwk.2015.26.3.5>.

⁷ Rini Fitri and Suryani Suryani, “Lansia Dan Pertanian Perkotaan,” *Jurnal Ilmiah Respati* 12, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.52643/jir.v12i1.1439>; Laurentius Aswin Pramono and Cornellesi Fanumbi, “Permasalahan Lanjut Usia Di Daerah Perdesaan Terpencil,” *Kesmas: National Public Health Journal* 6, no. 5 (2012): 201, <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.85>.

seseorang atau akan suatu keadaan⁸, hal ini terjadi karena keterbatasan Jaring Pengaman Sosial (*social safety net*) yang tersedia bagi kelompok Lansia.⁹ *Ketiga*, mengenai fakta yang ada bahwa pendekatan kebijakan selama ini lebih pada *medical care* dan bukan *social care*. Sementara pada teori *Comunity-based Support Service* (CBSS) Lansia beserta pengasuhnya sebaiknya memiliki hak atas cakupan program kesehatan, dukungan nutrisi, pendidikan mengenai kesehatan dan penuaan, serta layanan konseling bagi Lansia agar mereka mendapatkan pelayanan kesehatan mental secara prima.¹⁰ *Keempat*, mengenai identifikasi latar belakang pedagang Lansia sebelum memutuskan untuk tepat diberikannya apresiasi oleh komunitas. Berdasarkan kecenderungan yang ada, studi ini berusaha memunculkan narasi baru tentang pandangan stereotip masyarakat bagi Lansia. Konteks ini cenderung terlupakan oleh para sarjana sebelumnya yang hanya fokus pada program jaminan sosial, perlindungan sosial, penguatan jaring pengaman sosial, dan pelayanan sosial tersegmentasi. Untuk itu, studi ini berusaha untuk mengisi kekosongan literatur yang telah disebutkan dalam isu CBSS sebagai upaya memberikan perlindungan integratif yang selama ini cakupan ide tersebut bersumber dari pelayanan negara, namun melupakan gerakan *genuine* dari akar rumput sebagai katalisator baru dalam konteks proteksi kesejahteraan bagi Lansia.

⁸ Andrey Sholinka and Adam Sekti Aji, "Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Sosial Menggunakan Metode Simple Additive Weighting," *Universitas Teknologi Yogyakarta*, 2020.

⁹ Gunawan Sumodiningrat, "Jaring Pengaman Sosial Dan Pemberdayaanmasyarakat," *Journal of Indonesian Economy and Bussiness* 14(3) (1999).

¹⁰ Eugenia L. Siegler et al., "Community-Based Supports and Services for Older Adults: A Primer for Clinicians," *Journal of Geriatrics* 2015, no. February (2015): 1–6, <https://doi.org/10.1155/2015/678625>.

Berdasarkan kecenderungan yang disampaikan, riset ini hadir untuk menggali alasan mengapa dan bagaimana para Lansia mampu bekerja pada usia yang sudah dianggap tidak produktif.¹¹ Isu mengenai Lansia telah terjadi *segmented, particularly, dan vulnerable Issues*.¹² Senada dengan itu, saya menyajikan dua aspek yang perlu digali.¹³ *Pertama*, motivasi para Lansia dan *Kedua*, menggali informasi yang lebih mendalam yang menjadikan mereka mampu bertahan dan tetap bisa mengatasi *vulnerable issues* yang ada. Oleh karena itu, program proteksi hanya bersifat material, namun immaterial juga aspek untuk proyeksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah mengenai Studi Autoetnografi Pedagang Lansia pada Komunitas Ketimbang Ngemis di Yogyakarta sebagai berikut:

- 1 Bagaimana motivasi Lansia dalam bertahan hidup (*survival*) di tengah stereotipe masyarakat?
- 2 Bagaimana kontribusi Lansia dalam membangun komunitas pemberdayaan?

¹¹ Jamalludin Jamalludin, "Keputusan Pekerja Lansia Tetap Bekerja Pascapensiun Dan Kaitannya Dengan Kebahagiaan," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i1.2450>.

¹² Budi Kristanto and Rika Fitri Agustina, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia," *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan* 6, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.37831/jik.v6i1.142>.

¹³ Indrawati Indrawati, "State Responsibility Dalam Perlindungan Kesejahteraan Lanjut Usia," *Rechtidee* 8, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21107/ri.v8i2.989>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Tujuan penelitian ini dipetakan menjadi dua. *Pertama*, mengeksplorasi pengalaman, pemikiran, praktik, serta kebijakan pedagang Lansia dalam mengelola dan meningkatkan motivasi bertahan hidup untuk terus berusaha di tengah stereotipe masyarakat. *Kedua*, menjelaskan kontribusi Lansia dalam membangun komunitas pemberdayaan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diambil empat manfaat. *Pertama*, Secara teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat mengenai diskusi pelayanan sosial untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkait Studi Auto-etnografi dalam pemberdayaan dan kesejahteraan pedagang Lansia juga diharapkan dapat menjadi referensi selanjutnya. *Kedua*, secara praktis riset ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait hasil identifikasi studi auto-etnografi pada pedagang Lansia yang ada di dalam komunitas. *Ketiga*, secara empiris, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap ketika menentukan program yang ada pada komunitas dan memunculkan diskusi baru agar mampu memberikan informasi dan wawasan untuk menyempunakan penelitian mengenai studi auto-etnografi pedagang Lansia dalam komunitas “Ketimbang Ngemis Yogyakarta”. *Keempat*, secara sosial diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca yang tertarik memahami studi auto-etnografi para pedagang Lansia pada komunitas KNY yang sudah dikemas dan dijadikan acuan untuk perbaikan.

E. Tinjauan Pustaka

Saya memetakan enam aspek penting yang berhubungan dengan *literature review* sebagai acuan kecederungan mengenai diskus pelayanan sosial yang ada sebagai upaya pemberdayaan Lansia. *Pertama*,. Adanya kontribusi negara patrimonial pada peran yang lebih luas dalam serangkaian konfigurasi kesejahteraan di Asia dan menyimpulkan bahwa negara patrimonial¹⁴ memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengaturan kesejahteraan. Akibatnya, meskipun struktur kelembagaan demokrasi merupakan kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju cakupan yang lebih luas dan inklusif, hasil yang diperoleh masih samar karena lembaga kesejahteraan yang ada telah dioperasikan oleh pengaturan patrimonial dengan ciri-ciri seperti korupsi, *clientelisme*, dan patronasi namun sedikit perhatian terhadap visi kwaranegaraan yang ada.¹⁵

Kedua, Ada kecenderungan riset yang dilakukan *Joint Commission on mental illness and health* terhadap para ahli mengenai *mental health*. Sebagian besar telah mengungkapkan bahwa kebahagiaan (*happiness*), kesejahteraan (*well-being*), dan kepuasan (*contentment*) merupakan hal yang berkaitan dengan kesehatan mental.¹⁶ Terdapat peningkatan kualitas *well-being* melalui

¹⁴ M. Yusuf, "Perkembangan Budaya Politik Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu* 24, no. 1 (2016).

¹⁵ Rucitarahma Ristiawan, Edward Huijbens, and Karin Peters, "Projecting Development through Tourism: Patrimonial Governance in Indonesian Geoparks," *Land* 12, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.3390/land12010223>; Tauchid Komara Yuda, "Welfare Regime and the Patrimonial State in Contemporary Asia: Visiting Indonesian Cases," *Journal of Asian Public Policy* 12, no. 3 (2019): 351–65, <https://doi.org/10.1080/17516234.2018.1462685>.

¹⁶ Raja Oloan Tumanggor and Agoes Dariyo, "Peran Spiritual Well-Being Untuk Menumbuhkembangkan Kesehatan Mental Demi Mewujudkan Ketahanan Sosial Pada Masyarakat Korban Konflik Sosial Di Aceh Singkil," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.22146/jkn.64606>.

pendekatan psikologis yang dapat mempengaruhi kelompok Lansia agar memiliki mental sehat, hal ini dapat dilakukan dengan berkomunikasi langsung bersama penjual, membantu proses pengolahan dagangan, ikut berjualan, dan lain sebagainya.¹⁷ Ini merupakan bentuk keterlibatan yang tidak hanya untuk diri sendiri, melainkan juga untuk orang lain. Pekerja sosial yang beroperasi dari perspektif struktural membina hubungan yang terbuka, saling mendukung, dan egaliter dengan masyarakat lalu mengakui serta menghormati keahlian seseorang dalam situasi pribadinya.¹⁸ Pekerjaan sosial struktural menyatakan bahwa pekerjaan sosial struktural terlalu bergantung pada teori konflik dan tidak memiliki metode praktik yang berbeda berdasarkan kurangnya model residual di Amerika Serikat terhadap kebijakan kesejahteraan kemiskinan anak dan keluarga.¹⁹

Ketiga, aging populaton memiliki produktivisme yang berfokus pada beberapa bagian seperti peningkatan kelangsungan hidup orang yang sakit atau perluasan morbiditas, sebuah kontrol terhadap perkembangan penyakit kronis atau keseimbangan yang halus antara penurunan angka kematian dan peningkatan kecacatan, peningkatan status kesehatan dan perilaku kesehatan

¹⁷ Andreas Rantepadang and Ariel Ben Gery, "Hubungan Psychological Well-Being Dengan Loneliness," *Nutrix Journal* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss1.428>.

¹⁸ Purnima George and Sara Marlowe, "Structural Social Work in Action: Experiences from Rural India," *Journal of Progressive Human Services* 16, no. 1 (2005), https://doi.org/10.1300/J059v16n01_02.

¹⁹ Peter M. Cabrera, "An Examination of the Persistence of the Residual Child Welfare System in the United States: Addressing Charges of Radical Theoretical Myopia with Implications for Social Work Practice," *Journal of Progressive Human Services* 20, no. 1 (2009): 26–44, <https://doi.org/10.1080/10428230902871157>; Nola Yolanda Oktaviola and Subaidi Subaidi, "Pekerja Sosial Anti Penindasan Level Struktural (Sudut Pandang Pekerja Sosial Terkait Kasus Penyelewengan Dana Bantuan Sosial covid-19 oleh Menteri Sosial Juliari Batubara)," *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 9 (2022).

dari kelompok Lansia yang baru atau kompresi morbiditas, dan munculnya populasi yang sangat tua dan lemah atau perluasan morbiditas yang baru.²⁰

Keempat, kelompok Lansia terus bekerja hingga saat ini dikarenakan faktor ekonomi yang menuntut mereka mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup dan rasa segan menyusahkan anak, cucu, dan orang lain.²¹ Terdapat *universalisme* mengenai distingsi atau harkat martabat seseorang bahwa semua orang bisa dan mampu. Oleh karena itu, komunitas KNY mampu mandiri dalam melaksanakan pemberdayaan kepada para pedagang Lansia di Yogyakarta.²²

Kelima, *privat sector CSR* berpartisipasi pada *vulnerable groups* atau kelompok rentan yang memiliki keterbatasan dalam kehidupan, kemudian memetakan populasi dan kondisi secara tepat dan partisipatif. Kelompok rentan tersebut memiliki kebutuhan yang variatif seperti jaminan sosial, jaminan kesehatan, serta jaminan pendidikan.²³

Keenam, Berdasarkan teori dari Hurlock, kelompok Lansia memiliki makna kebahagiaan pada tiga aspek yang terpenuhi yaitu *acceptance*

²⁰ Jean Marie Robine and Jean Pierre Michel, "Looking Forward to a General Theory on Aging Population," *Journals of Gerontology - Series A Biological Sciences and Medical Sciences* 59, no. 6 (2004): 590–97, <https://doi.org/10.1093/gerona/59.6.m590>; Indrayogi Indrayogi, Ali Priyono, and Padila Asyisya, "Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemberdayaan Lansia Produktif, Gaya Hidup Sehat Dan Aktif," *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.34010/icomse.v3i1.5330>.

²¹ T. Septiningsih, D.S., & Na'imah, "Fenomena Ketekunan Para Pekerja Lansia," *Jp3Sdm* 6, no. 2 (2017): 1–13.

²² "Garis Besar Haluan Komunitas Ketimbang Ngemis Yogyakarta," 2015.

²³ Budi Wibowo² Santoso T. Raharjo³ Sahadi Humaedi¹, "Kelompok Rentan Dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT Indonesia Power UPJP Kamojang)," *Share: Social Work Jurnal* 10, no. 1 (2020): 61–72; Wahyu Ramadhani and Radhali, "Jaminan Sosial Terhadap Gelandangan Dan Pengemis (Studi Pelaksanaan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Kesejahteraan Sosial)," *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 16, no. 1 (2021).

(penerimaan), *affection* (pengasihian), dan *achievement* (prestasi/pencapaian).²⁴

Upaya dalam memenuhi aspek tersebut, kelompok Lansia memiliki kegiatan rutin keagamaan sebagai salah satu bentuk keyakinan yang kuat akan campur tangan tuhan atas apa yang diperoleh selama menjalani kehidupan seperti pengajian dua kali dalam seminggu untuk agama nasrani, bimbingan keagamaan berbasis ritual bukan penghayatan spritual dan media komunikasi untuk menjalin kedekatan dengan tuhan yang menjadi keyakinannya.²⁵



²⁴ Veren V. Rumagit, Jofie H. Mandang, and Gloridei L. Kapahang, "Makna Kebahagiaan Pada Lansia Di Kelurahan Kairagi Dua," *PSIKOPEDIA* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.53682/pj.v2i1.2122>.

²⁵ Ritma Budiarti, "Faktor Faktor Successful Aging," *University of Muhammadiyah Malang*, no. 4 (2010); Dinas sosial DIY, *Penyusunan Bentuk Pelayanan Lanjut Usia DIY*, 2014.

Tabel 1. 1 Peta Kecenderungan *Research*

Isu	Eksplanasi	Referensi Utama
Kontribusi negara patrimonial	Kontribusi negara patrimonial memiliki pengaruh yang kuat dalam kesejahteraan rakyat meskipun memiliki pengaturan patrimonial dengan ciri-ciri seperti korupsi, <i>clientelisme</i> , dan patronasi namun sedikit perhatian terhadap visi kwanegaraan.	<i>Tauchid Komara Yuda 2019, Rucitarahma Ristiawan, Edward Huijbens, dan Karin Peters 2023</i>
Pekerjaan sosial struktural	Pekerja sosial struktural dianggap mampu membina hubungan yang terbuka, supportif, dan egaliter dengan masyarakat meskipun bergantung pada teori konflik dan tidak memiliki metode praktik.	<i>Purnima George dan Sara Marlowe 2005, Peter M. Cabrera, Jr 2009, Nola Yolanda Oktaviola dan Subaidi 2022</i>
<i>Produktivisme</i>	Lansia memiliki banyak upaya untuk tetap produktif meski dianggap telah pada usia dengan perluasan morbiditas, keseimbangan yang halus antara penurunan angka kematian dan peningkatan kecacatan, kompresi morbiditas, perluasan morbiditas yang baru.	<i>Jean-Marie Robine dan Jean-Pierre Michel 2004, Indrayogi, Ali Priyono, dan Padila Asyisya 2022</i>
<i>Universalisme</i>	Terdapat <i>universalisme</i> mengenai distingsi atau harkat martabat seseorang bahwa semua orang bisa dan mampu. Komunitas KNY menjadi salah satu kelompok yang mendukung distingsi tersebut.	<i>Septiningsih, D.S. dan Naimah 2017, Komunitas Ketimbang Ngemis 2015</i>
<i>Privat sector CSR</i>	<i>privat sector CSR</i> berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan para Lansia yang	<i>Sahadi Humaedi, Budi Wibowo, dan Raharjo 2020, Wahyu Ramadhani dan Radhali 2021</i>

	variatif seperti jaminan sosial, jaminan kesehatan, serta jaminan pendidikan.	
<i>Happiness and religiusitas</i>	Kelompok Lansia memiliki kegiatan rutin keagamaan sebagai upaya memenuhi aspek kebahagiaan dan meyakini adanya campur tangan tuhan atas yang diperoleh selama menjalani hidup.	<i>Veren Rumanggit, Jofie H. Mandang, dan Gloridei L. Kapahang 2022, Ritma Budiarti 2010, Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta 2014</i>

Sumber: Adaptasi peneliti dari beragam literatur, 2024.

Berdasarkan kecenderungan riset yang ada, saya belum menemukan diskusi mengenai adanya *community-based support service* (CBSS) sebagai perlindungan integratif yang bersumber dari pelayanan negara. Hal ini terjadi karena riset terdahulu berfokus pada program jaminan sosial, perlindungan sosial, penguatan jaring pengaman sosial, pelayanan sosial tersegmentasi, dan layanan *medical care* yang diberikan kepada para Lansia. Pada penelitian ini, saya menawarkan keterbaruan mengenai adanya CBSS yang kuat beserta transformasinya yang mengusung *social care* sebagai pelayanan yang dibutuhkan para Lansia beserta pengasuhnya. Penelitian ini mengusung indikator yang mengacu pada diskusi pelayanan sosial dalam pemberdayaan pedagang Lansia di Yogyakarta, maka saya memerlukan teori sosial yakni teori *mazhab kritis-structuralis* sebagai acuan keberhasilan program. Untuk lebih dalam menjelaskan mengenai *literature review*, saya akan membahasnya dalam landasan teori.

F. Kajian Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar analisis terhadap fokus kajian penelitian. Maka cara berpikir dan analisis harus sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan. Landasan teori mengarahkan pada tahapan pengambilan data yang diharapkan dapat menjawab masalah yang tersingkap dalam penelitian ini. Saya menggunakan teori *mazhab kritis-structuralis*²⁶ untuk membaca fenomena mengenai diskusi pelayanan sosial yang diberikan kepada para Lansia seperti Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), perlindungan sosial, Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan pelayanan sosial tersegmentasi.

Teori kritis mazhab Frankfurt menghendaki sebuah paradigma baru dalam ilmu pengetahuan sosial yang mampu membebaskan manusia dari dominasi ekonomi kapitalisme, ragam ideologi mapan, serta tatanan sosial yang penuh penindasan dan ketidakadilan. Prinsip kinerja kapitalis membuat manusia memandang yang lain sebagai benda (*things*) atau objek.²⁷ Sedangkan pendekatan strukturalis lebih menempatkan peran sebagai sebuah bagian dari kebiasaan yang ada dan mengacu pada hak dan kewajiban yang sudah ditetapkan serta disepakati oleh sistem budaya. Pada sistem budaya, peran sudah disediakan oleh sistem posisional. Kemudian merujuk pada suatu bagian dari struktur sosial

²⁶ Anna Kurniawati, Alexander Seran, and Ridzki Rinanto Sigit, "Teori Kritis Dan Dialektika Pencerahan Max Horkheimer," *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 10, no. 2 (2021): 124–35, <https://doi.org/10.33366/jisip.v10i2.2281>.

²⁷ Suci Fajarni, "Teori Kritis Mazhab Frankfurt: Varian Pemikiran 3 (Tiga) Generasi Serta Kritik Terhadap Positivisme, Sosiologi, Dan Masyarakat Modern," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.22373/substantia.v24i1.13045>.

yang ada dalam masyarakat. Penerapan dari pendekatan strukturalis ini adalah dapat dilihat dari sistem pemerintah dan pengelolaan suatu desa.²⁸

Teori *mazhab kritis-structuralis* dikembangkan oleh Estes pada tahun 1979 yang menjelaskan bahwa pada teori ini, usia Lansia merupakan produk dari konstruksi masyarakat yang dibangun agar sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat modern. Pada teori ini, Estes membahas mengenai kelompok Lansia dapat didefinisikan tua karena secara ekonomis mereka harus menjadi tua. Dengan teori ini, dapat disimpulkan bahwa yang menentukan Lansia dan pengalaman menjadi Lansia bukanlah faktor individu, tapi faktor sosial ekonomi termasuk kelas sosial, usia, gender, ras dan orientasi seksual.²⁹

Penggunaan teori *community based support service* mampu memberikan pelayanan kepada masyarakatnya, bentuk pelayanannya pun beragam dari yang bersifat *medical care* hingga *social care* dapat dirasakan oleh masyarakat dan menjadi *best practical approach* yang dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya pada lansia beberapa program tersebut seperti Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) yang merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bertanggung jawab kepada presiden, Program pemerintah di bidang kesehatan ini diberikan kepada masyarakat dengan tujuan mempermudah masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan. Program BPJS sejauh ini selalu dijadikan tumpuan masyarakat di bidang kesehatan, namun implementasinya

²⁸ Hoiril Sabariman, "Peran Klèbun Babine' dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Dini Di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan," *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i2.6053>.

²⁹ Pipit Festi Wiliyanarti, "Pengembangan Indikator Dan Indeks Kesejahteraan Lanjut Usia Di Surabaya" (2017), <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/64550>; Dinas sosial DIY, *Penyusunan Bentuk Pelayanan Lanjut Usia DIY*.

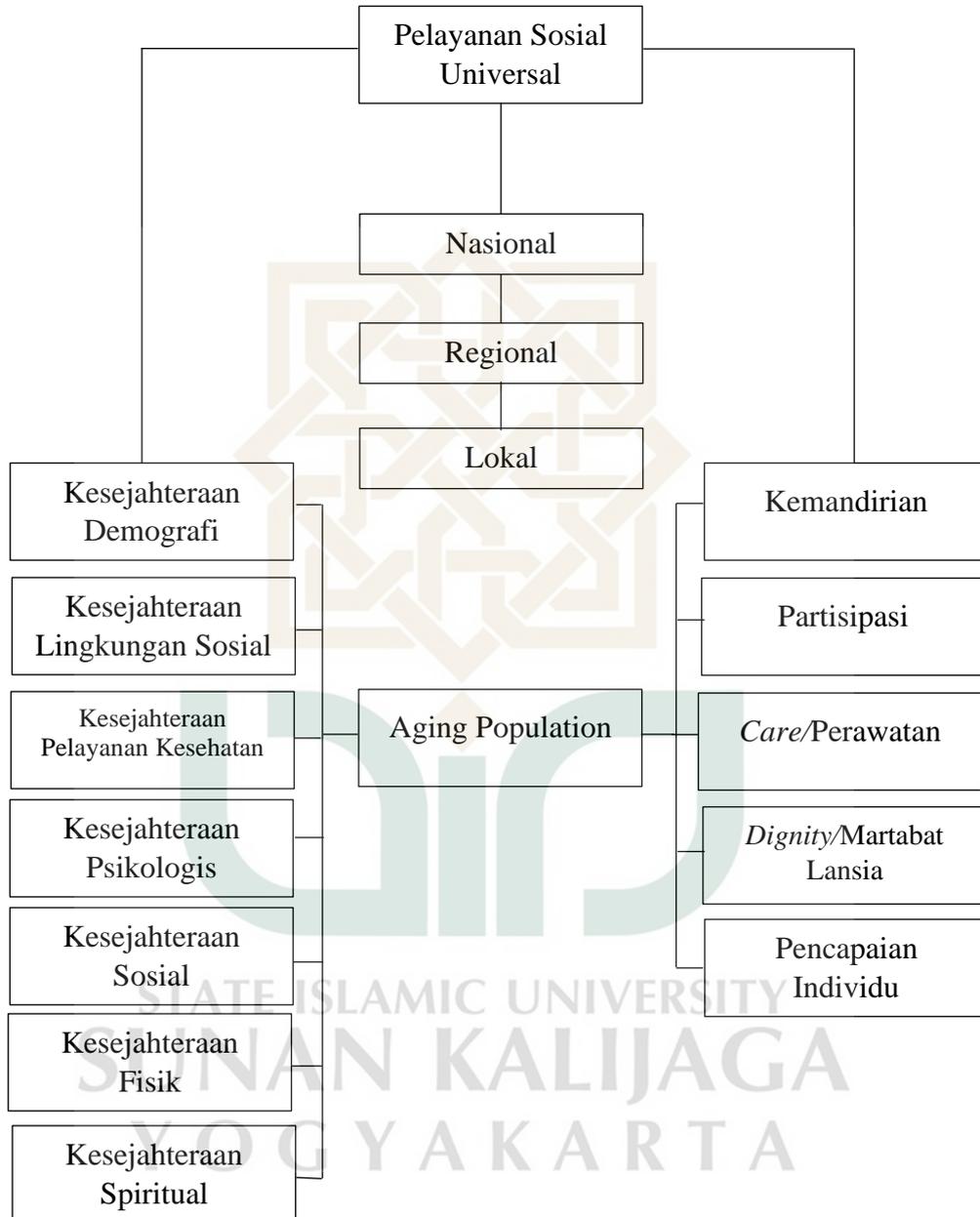
program BPJS masih mempunyai kekurangan seperti salah satunya terdapat beberapa masyarakat yang mengeluhkan terhadap pelayanan yang kurang merata, hal ini dikarenakan kondisi geografi maupun demografi Indonesia sendiri yang juga belum merata yang diharapkan menjadi evaluasi bagi pemerintah untuk memperbaiki sistem.³⁰ Selanjutnya program BLT (Bantuan Langsung Tunai), menurut penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Qayyim dan tim di Desa Paru Jaya Parung Kabupaten Bogor bahwa kualitas pelayanan BLT mempunyai nilai akhir yang memuaskan, hal ini dapat dilihat melalui program yang dilaksanakan dianggap efisien dan berjalan dengan baik sehingga terdapat kepuasan bagi penerima BLT.³¹ Salah satu kebijakan yang dilaksanakan di negara Amerika tentang pelayanan Lansia yakni dengan pengadaan *nursing home* hal ini terjadi karena di para Lansia tinggal di *nursing home* dan jarang mengikuti anak cucunya, rata-rata para remaja di Amerika pada usia 18 tahun dituntut untuk hidup mandiri dan terbebas dari kedua orang tua, sehingga mereka tidak merasa memiliki tanggung jawab atas orang tua mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰ Octavia Fatma Nur Kusuma Dewi Sasongko, "Persepsi Masyarakat Atas Peran BPJS Kesehatan Sebagai Pemenuhan HAM Di Kecamatan Samarinda Ulu," *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum* 2, no. 2 (2022): 71–81.

³¹ Ibnu Quainy Mizanullah, Ginung Pratidina, and Neng Virly Apriliyani, "Kualitas Pelayanan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)" 2 (2023): 2371–78.

Tabel 1. 2 Implikasi Kesejahteraan Lansia



Sumber: Adaptasi peneliti dari beragam literatur, 2024.

Operasional tawaran sintesis dalam penelitian ini saya jabarkan melalui Implikasi Kesejahteraan Sosial yang dimulai dari Pelayanan Sosial Universal yang mengerucut dari Nasional menuju Regional sampai Lokal. Penjelasan

mengenai indikator diatas akan saya paparkan dengan memperhatikan indikator yang termuat dalam implikasi kesejahteraan Lansia, berdasarkan literatur yang saya temukan bahwa keberadaan lansia bisa dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Demografi

Pertumbuhan ekonomi merupakan instrumen yang sangat baik dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, kesejahteraan demografi yang dimanfaatkan dengan optimal akan mengurangi kemiskinan dengan signifikan. Namun demikian, melimpahnya penduduk bisa menciptakan kondisi yang buruk jika tidak dikelola dengan baik. Melimpahnya penduduk usia kerja yang tidak memiliki keahlian dan keterampilan dapat meningkatkan tingkat pengangguran, tingkat kriminalitas, tingkat kemiskinan, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kesejahteraan demografi perlu dilakukan agar menghasilkan solusi berupa pekerjaan, pendapatan, status pernikahan dan pendidikan yang baik.³²

2. Kesejahteraan Lingkungan Sosial

Praktik usaha kesejahteraan sosial saat ini masih dalam kerangka baku, yang hanya menggunakan pendekatan *case work*, *group work*, *community organization*, dan *community development*. Para pakar kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial telah menyadari bahwa masalah kesejahteraan sosial juga berasal dari degradasi lingkungan. Agar dapat berperan aktif dan positif ahli

³² Satria Aji Setiawan, "Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Analisis Kebijakan* 2, no. 2 (July 9, 2019), <https://doi.org/10.37145/jak.v2i2.34>.

kesejahteraan sosial dan pekerja sosial dalam melakukan intervensi komunitas, maka perlu perhatian mengenai jaringan sosial, lingkungan keluarga dan masyarakat, dan masalah dalam keluarga.³³

3. Kesejahteraan Pelayanan Kesehatan

Kesejahteraan pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator yang harus dicapai dalam mencapai kesejahteraan, sehingga masyarakat mampu menjangkau sistem pelayanan kesehatan yang baik dan merata. Adapun indikator dalam pelayanan kesehatan seperti jaminan sosial dan akses informasi.

4. Kesejahteraan Fisik (*physical well-being*)

Kesejahteraan fisik yang baik dimana bukan hanya tidak mempunyai penyakit namun juga penjaagaan pola makan yang baik juga gaya hidup untuk memastikan fisik yang baik. Adapun komponen yang terdapat dalam kesejahteraan fisik mencakup: Keluhan terhadap penyakit, kemampuan beraktifitas, dan kemampuan proses berfikir.

5. Kesejahteraan Sosial

Hak atas jaminan sosial merupakan salah satu hak warga negara, begitupun pada penduduk Lansia juga memiliki hak yang sama dengan penduduk lain. Penduduk Lansia yang dibiarkan tanpa adanya jaminan sosial, misalnya tanpa adanya jaminan kesehatan memang rentan menjadi beban masyarakat.

³³ Purwowibowo Purwowibowo, Syech Hariyono, and Djoko Wahyudi, "Pekerjaan Sosial Komunitas Berbasis Lingkungan (Community Social Work Based On Environmental)," *Share : Social Work Journal* 7, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13810>.

Kesejahteraan Sosial Lansia dapat direalisasikan dengan beberapa hal seperti: penerimaan sosial, kontribusi sosial, dan aktualisasi sosial.³⁴

6. Kesejahteraan Psikologis (*psychological well-being*)

Kesejahteraan psikologis merupakan sebuah kondisi individu dimana memiliki sifat yang baik atau positif terhadap diri sendiri maupun orang lain, dapat memuat keputusan sendiri dan mampu mengatur tingkah lakunya sendiri.³⁵ adapun beberapa komponen tersebut mencakup : penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, otonomi penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

7. Kesejahteraan Spiritual

Agama dan spiritual merupakan sumber coping yang biasanya digunakan oleh Lansia ketika mengalami sedih, kesepian, dan kehilangan. Kesejahteraan spiritual dapat diperoleh melalui tiga cakupan yaitu: keyakinan pada tuhan, ibadah, dan aspek personal.³⁶

Dari beberapa indikator diatas, pemetaan dilakukan guna memperoleh kecenderungan riset sehingga dapat dijadikan acuan untuk mencapai tujuan suatu program, berikut beberapa indikator hasil yang bisa dijadikan acuan dalam pelaksanaan program *aging population*:

³⁴ Misnaniarti Misnaniarti, "Situation Analysis Of Elderly People And Efforts To Improve Social Welfare In Indonesia," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.2.67-73>.

³⁵ Imelda Suciana, "Hubungan Orientasi Religius Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau," no. 1989 (2016): 8–21.

³⁶ Purwowibowo, Hariyono, and Wahyudi, "Pekerjaan Sosial Komunitas Berbasis Lingkungan (Community Social Work Based On Environmental)."

1. Kemandirian

Lansia yang mandiri adalah Lansia yang kondisinya sehat dalam arti luas masih mampu untuk menjalankan kehidupan pribadinya. Timbulnya ketergantungan dalam kehidupan sehari-hari pada Lansia dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti umur, kesehatan fisiologis, fungsi kognitif, dan fungsi psikososial. Tentunya faktor kesehatan, sosial, dan dukungan keluarga mempengaruhi kemandirian Lansia.³⁷

2. Partisipasi

Kecenderungan partisipasi kerja Lansia pada rumah tangga tunggal lebih besar daripada Lansia pada rumah tangga bukan tunggal. Oleh karena itu, kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan Lansia pada rumah tangga tunggal perlu menjadi perhatian pemerintah, baik dari segi perbaikan layanan kesehatan Lansia, lapangan kerja yang ramah Lansia, atau jaminan sosial yang lebih merata.³⁸

3. Perawatan

Keberadaan keperawatan terhadap Lansia dianggap perlu mengingat *activity of daily living (ADL)* dalam diri Lansia yang menjadi tolak ukur adanya keperawatan pada Lansia, di Jepang pengukuran menggunakan ADL dianggap penting untuk menjadi pengukuran batuan terhadap Lansia.³⁹ Perbedaan

³⁷ Misnaniarti, "Situation Analysis Of Elderly People And Efforts To Improve Social Welfare In Indonesia."

³⁸ Diane Putri Prahastiwi and Yogo Aryo Jatmiko, "Partisipasi Kerja Lansia Pada Rumah Tangga Tunggal Di Indonesia," *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.391>.

³⁹ Nanjar Widiastuti, Tri Sumarni, and Reni Dwi Setyaningsih, "Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Of Daily Living (Adl) Di Rojinhom Thinsaguno Ie Itoman Okinawa Jepang," *Jurnal Ilmiah Pamenang* 3, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.82>.

keperawatan di Jepang mereka cenderung menghabiskan hari tua di panti sosial daripada bersama anak cucu sehingga bantuan perawatan yang dilaksanakan berdasarkan ADL tersebut.

4. Pencapaian Individu

Pencapaian individu di masa tua ini ditandai dengan keberhasilan Lansia dengan optimalnya aspek kesehatan tubuh, keberfungsian agama yang mengarah pada aspek positif maupun aspek positif serta optimalnya hubungan sosial.⁴⁰

G. Metode Penelitian

1. Konteks Studi

Komunitas “Ketimbang Ngemis Yogyakarta” terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil riset, Yogyakarta memiliki problem sosial pada program anti kemiskinan,⁴¹ hal ini dapat kita lihat bahwasanya terdapat banyak pengemis di Yogyakarta. Bahkan, pada beberapa titik lampu lalu lintas selalu ada saja orang yang meminta uang kepada pengendara setiap hari. Namun terdapat beberapa masyarakat Lansia yang masih tetap memilih untuk berusaha dan berdagang daripada mengemis. Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat komunitas “Ketimbang Ngemis Yogyakarta” sebagai wadah bagi masyarakat Yogyakarta yang tetap memilih untuk bekerja pada kondisi lanjut usia agar mendapatkan apresiasi atas usahanya dan dapat

⁴⁰ Jaime Zabala, “Dinamika Psikologis Proses Pencapaian Successful Aging Pada Lansia Pensiunan,” *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun 4* (2017).

⁴¹ Suparna Parwodiwiyono, “Determinan Penduduk Lanjut Usia Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i3.510>.

memberikan motivasi bagi masyarakat yang masih memilih untuk mengemis dan belum merintis usaha. KNY hadir karena semangat dari para pedagang Lansia yang masih berusaha tanpa memandang batasan usia.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan auto-etnografi. Menurut Sara Delamont dalam tulisannya yang berjudul “*The only honest thing: autoethnography, reflexivity, and small crises in fieldwork*”,⁴² Pendekatan auto-etnografi merupakan salah satu metode yang mulai digunakan dalam 15 tahun terakhir, seperti Carolyn Ellis merupakan profesor pada bidang komunikasi dan sosiologi di *University of South Florida* yang menuliskan bukunya di tahun 2004 yang berjudul *The Ethnographic I* serta Haewon Chang di tahun 2008 dalam bukunya *Autoethnography as Method*. Metode auto-etnografi merupakan pendekatan yang memberikan ruang dan kesempatan kepada saya untuk menggunakan suara, pengalaman pribadi, sensasi fisik, perasaan, pikiran, dan emosi yang akan memberikan efek baik atau menyembuhkan diri secara mental bagi peneliti maupun tokoh dalam tulisannya. Dalam hal ini pendekatan auto-etnografi hadir untuk menjelaskan tentang motivasi dan upaya para pedagang Lansia yang tetap memilih untuk bekerja daripada mengemis khususnya pada komunitas Ketimbang Ngemis Yogyakarta (KNY). Serta untuk mengetahui pengalaman yang dirasakan oleh para pedagang Lansia dalam menghadapi stereotipe yang ramai di masyarakat

⁴² Anne Shakka, “Berbicara Autoetnografi : Metode Reflektif Dalam Penelitian Ilmu Sosial,” *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya* 14, no. 1 (2019).

mengenai Lansia yang masih bekerja pada usia yang dianggap sudah tidak produktif lagi. Untuk merespon kritik tersebut, penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivis untuk memahami sudut pandang para pedagang Lansia mengenai motivasi dan upaya dalam bekerja pada komunitas KNY.⁴³ Saya menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling (SRS)* yakni mengambil informan secara acak berdasarkan kegiatan terdekat untuk dijadikan sampel.⁴⁴

3. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melalui empat tahapan; *Pertama*, mencari referensi dan sumber dokumen seperti jurnal yang berjudul Strategi Pengelola Media Sosial Instagram Komunitas Ketimbang Ngemis Tangerang dan beberapa jurnal lainnya⁴⁵, buku Garis Besar Haluan KNY yang saya dapatkan sewaktu pertama kali menjadi anggota pada komunitas ini, skripsi yang berjudul Pemberdayaan Solia oleh Komunitas Ketimbang Ngemis yang dapat diakses melalui laman eprints UAD, Undang-undang kesejahteraan Lansia yang dapat dibaca melalui jurnal masalah-masalah sosial yang berjudul Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia⁴⁶, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019. Undang-

⁴³ M Chairul Basrun Umanailo, "Paradigma Konstruktivis," *Metodologi Penelitian*, no. October (2019).

⁴⁴ Qualtrics.com, "Simple Random Sampling: Definition, Examples, and How to Do It," *Qualtrics.Com*, 2022.

⁴⁵ Ryhat Trisde Pandora, "Strategi Pengelola Media Sosial Instagram Komunitas Ketimbang Ngemis Tangerang," *Ilmu Komunikasi*, 2018.

⁴⁶ Lukman Nul Hakim, "Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>.

undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia⁴⁷, dan Implementasi Kebijakan Dana Desa dalam Pemberdayaan Lanjut Usia (Lansia) di Desa Masnuli Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah⁴⁸.

Kedua, melaksanakan observasi longitudinal dengan melaksanakan survei secara berkala dan dengan jangka waktu tertentu, kemudian berkunjung langsung dan mengamati proses pemberian apresiasi komunitas “Ketimbang Ngemis Yogyakarta” kepada pedagang Lansia. Saya telah mengobservasi lokasi penelitian, sikap, dan perilaku informan penelitian. Informan yang diobservasi meliputi pedagang Lansia beserta keluarga dan Pengurus komunitas “Ketimbang Ngemis Yogyakarta”. Saya memilih dua *stakeholder* tersebut dikarenakan cukup mewakili dan memperkuat *statement* argumentasi dari data yang dibutuhkan pada penelitian. Proses ini dilakukan selama enam bulan terhitung sejak bulan September tahun 2023. Teknik yang saya gunakan adalah observasi partisipan karena saya mengobservasi sekaligus ikut terjun melaksanakan rangkaian kegiatan dalam komunitas KNY. Informasi juga didapatkan dari data lapangan dengan cara membuat catatan lapangan (*fieldnote*) dan dokumentasi berupa foto.

⁴⁷ Kemenkes, “Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI,” *Kementerian Kesehatan RI* 8, no. 5 (2016).

⁴⁸ Fadilah Pratiwi Sihotang and Asima Yanty Sylvania Siahaan, “Implementasi Kebijakan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Masnuli Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah,” *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH* 5, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.988>.

Ketiga, menentukan informan dengan teknik *simple random sampling*, menentukan *stakeholder* terkait yang terdiri dari dua informan pada masing-masing pedagang Lansia. Diantaranya pedagang Lansia beserta keluarga dan Pengurus komunitas “Ketimbang Ngemis Yogyakarta”. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber sehingga benar-benar dapat mewakili data secara keseluruhan. Saya menggunakan teknik *competency based interview (CBI)*, dimana fokus pada metode ini bertujuan untuk mengungkapkan kompetensi dengan menggunakan contoh-contoh perilaku yang ditampilkan pada masa lalu oleh individu.⁴⁹ Proses wawancara dilakukan di rumah masing-masing informan dengan durasi antara 1 jam sampai dengan 3 jam yang diperkirakan selama 6 bulan dari bulan September tahun 2023. Saya menggunakan alat perekam dan hp untuk merekam suara informan pada saat melakukan wawancara sehingga mempermudah proses transkrip dan sortir data ke laptop. Saya juga telah meminta izin kepada informan untuk mencantumkan identitas asli informan pada beberapa hal terkait motivasi dan pengalaman. Namun, agar informan terbuka, saya juga mengajukan persetujuan untuk tetap menjaga privasi dengan menganonimkan identitas asli informan pada beberapa bagian.

Keempat, mengumpulkan audio dan visual data yang disajikan berbentuk *website*, media sosial, dokumentasi, *youtube*, *email*, dan *podcast*. Dokumentasi berupa foto mengenai kegiatan komunitas yang dapat diakses

⁴⁹ Fiona Patterson and Pat Lane, “Assessment for Recruitment,” in *Assessment in Medical Education and Training: A Practical Guide*, 2023, <https://doi.org/10.1201/9781846197994-6>.

pada laman sosial media instagram milik komunitas dengan *username*: ketimbang.ngemis.yogyakarta. Jurnal mengenai peran komunitas “Ketimbang Ngemis Yogyakarta” dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang Lansia di Yogyakarta dapat diakses pada laman <https://eprints.uad.ac.id/11004/1/PERAN%20KOMUNITAS%20KETIMBA NG%20NGEMIS.pdf>. Dalam mengumpulkan data-data tersebut saya menghabiskan waktu bersamaan dengan bergabungnya saya dalam Komunitas Ketimbang Ngemis Yogyakarta, dimulai dari bulan September hingga saat ini sudah berjalan kurang lebih selama 6 bulan.

4. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis transkrip informan, membaca secara intens setiap transkrip yang tertulis. Saya akan membuat frasa atau *statement meaning*. *Statement* akan memberikan data penting berdasarkan tema studi auto-etnografi pedagang Lansia dalam komunitas KNY, lalu menganalisis setiap *statement* tersebut selama satu bulan setelah sumber data menjadi data yang utuh kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian, dan mengkonfirmasi data yang sama kepada informan ketika data yang diperoleh telah konsisten.

5. Keabsahan Data

Pada tahap keabsahan data, saya akan melaksanakan tiga tahap; *Pertama*, melaksanakan verifikasi dengan mengkorelasikan standar validasi

dokumen yang sesuai dengan literatur hukum, mengikuti pola pendekatan auto-etnografi dalam menganalisis data, mengeksplorasi pengalaman Informan di masa lalu, mencatat semua konsistensi dalam catatan lapangan, menggunakan sample yang sesuai, mengidentifikasi kasus-kasus negative yang berupa data observasi dan wawancara, dan interview informan secara intens dan berfokus. *Kedua*, melaksanakan Validasi dengan mengkompilasi atau melengkapi beragam metode pengumpulan data dengan empat prosedur di atas, data analisis, tema, dan mengecek ulang partisipan. *Ketiga*, melaksanakan validitas data dengan diskusi bersama teman sejawat yakni Waqiddatul, Mafaza, dan Mustaqim, melaksanakan bimbingan bersama dosen pembimbing skripsi, seminar proposal, dan sidang munaqosyah. Saya menggunakan uji kredibilitas (*credibility uji*) dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu untuk mengecek data yang dianggap penting.⁵⁰ Jika dirasa kurang, maka akan dilakukan pengumpulan data kembali ke informan. Dengan demikian tahapan penelitian dapat dianggap memenuhi kriteria metode penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi 4 bab, yaitu :

⁵⁰ Humas, "Uji Kredibilitas Penelitian Kualitatif," <https://Penalaran-Unm.Org/Uji-Kredibilitas-Penelitian-Kualitatif/>, 2018.

Bab I, Tentang pendahuluan yakni berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori hingga metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Bab II, Tentang profiling lokasi penelitian yang menjelaskan subjek penelitian berupa kondisi umum komunitas “Ketimbang Ngemis Yogyakarta” dalam memberikan apresiasi kepada pedagang Lansia yang ada di Yogyakarta.

Bab III, Tentang hasil dan pembahasan, yakni menguraikan temuan dilapangan berupa hasil wawancara dan data-data lain yang telah dianalisis. Kemudian data tersebut dikaitkan pada teori yang digunakan peneliti.

Bab IV, Tentang penutup, yakni berisi kesimpulan dan saran-saran terhadap tulisan ataupun rekomendasi dalam keberlanjutan program. Kemudian penulis juga akan menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta biodata peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang saya tulis, saya dapat menarik kesimpulan bahwa pendekatan auto-etnografi telah berhasil mengantarkan saya menggali motivasi dari para pedagang Lansia untuk bertahan hidup serta kontribusinya dalam membangun Komunitas Sosial yakni Komunitas Ketimbang Ngemis Yogyakarta. Metode pendekatan yang saya gunakan, telah memberikan untuk membuktikan bahwa Lansia juga merupakan kelompok yang memiliki semangat maupun kekuatan dalam menjalani kehidupan dengan berbagai motivasi hebat sebagaimana telah saya kemukakan. Studi ini hadir untuk menggali motivasi individu dari para pedagang Lansia yang memiliki pandangan pribadi “Lebih baik bekerja daripada mengemis”. Dengan menuliskan beberapa program aktif Lansia dalam Komunitas, saya telah memunculkan narasi baru tentang pandangan stereotip yang ada pada masyarakat.

Pada bagian motivasi pada bab pembahasan para pedagang Lansia yang sudah saya kisahkan, terdapat empat kecenderungan yang telah saya petakan beserta contoh dan penjelasan. Empat kecenderungan tersebut meliputi; aspek Teologis yang menjelaskan mengenai kisah hidup Lansia berdasarkan keyakinan dan ajaran agama yang mereka anut, terutama yang berkaitan dengan tuhan. Hal ini melibatkan analisis interpretasi dan praktik keagamaan. Pada aspek ekonomi para pedagang lansia senantiasa berusaha

memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan analisis produksi, distribusidan konsumsi. Pada aspek sosial para pedagang lansia memiliki nteraksi, hubungan, dan dinamika antar individu atau kelompok dalam bermasyarakat. Pada aspek budaya, salah satu kisah pedagang lansia telh menunjukkan nilai tradisi yang di praktekkan dalam bertahan hidup. Dalam hal ini, saya bisa menarik kesimpulan bahwa dalam bertahan hidup, setiap manusia memiliki motivasi yang berbeda berdasarkan prioritas yang diambil.

Dari motivasi-motivasi yang telah dipetakan sebelumnya, saya menemukan faktor-faktor pendukung yang melatarbelakangi peran Lansia dalam Komunitas Ketimbang Ngemis Yogyakarta. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mendukung kontribusi Lansia dalam Komunitas KNY meliputi fungsi Lansia sebagai; Kohesi sosial, Konformitas, Mediator Konflik, dan dalam aspek Fasilitator Ikatan Komunitas dan Solidaritas seperti yang saya muat dalam kisah “Sate Kere” yang membawa pesan “Kekerabatan menyambung kehidupan”, yang dimaksudkan yakni para pedagang lansia yang berjualan sate, mereka mempunyai komunitas sendiri yang saling mendukung satu sama lain terkhusus mereka beranggapan bahwa asal mereka dari daerah yang sama sehingga memiliki kesamaan nasib. Pada faktor eksternal saya menemukan kontribusi Lembaga Sosial yang meliputi; Social Planner dalam hal ini komunitas berperan dalam merancang maupun megembangkan suatu program, tujuanya yakni program-program yang ditujukan kepada

para lansia sehingga komunitas mempunyai rancangan ke depan untuk program yang akan dilaksanakan. *Social mapping* dalam proses ini komunitas KNY dengan melaksanakan identifikasi kepada para calon pedagang Lansia sehingga sebelum fixsasi calon pedagang Lansia, komunitas KNY sudah mengidentifikasi calon seperti pencarian info lansia tersebut kepada tetangga terdekat maupun ketua RT terdekat. Sedangkan untuk *control social* disini komunitas mempunyai kendalanya atas pemilihan beberapa solia yang masuk kategori kriteria solia yang berhak untuk mendapatkan apresiasi sehingga komunitas melakukan cek ulang mengenai informasi solia.

Seperti judul yang saya ambil, hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana para lansia mampu berusaha di atas segalanya (*long life journey and survival of life*) dengan beberapa alasan yang saya dapatkan meliputi; Motivasi personal yang sudah saya petakan pada bagian analisis untuk mudah dipahami, Motivasi komunal yang menunjukkan bahwa sebagian Lansia memiliki motivasi bertahan hidup berdasarkan adanya kekerabatan, dan *well-being* yang saya bahas terkait sisi komunitas sebagai media *social care* bagi kesehatan mental yang perlu dimiliki oleh para pedagang Lansia beserta pengasuhnya. Saya juga menemukan Resiliensi dan Imunitas Sosial mengenai konsep yang erat kaitannya dengan kesehatan mental dan hubungan interpersonal. Saya bertemu dengan beberapa pedagang lansia yang memiliki kemampuan untuk mengatasi krisis, stress,

dan kejadian yang tidak diinginkan dengan berbagai solusi yang berbeda dari masing-masing pedagang Lansia.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan saya diatas, saya memiliki beberapa saran terkait. *Pertama*, kepada peneliti selanjutnya semoga bisa mampu mengeksplorasi lebih mendalam terkait pemberdayaan pedagang Lansia dalam Komunitas yang diteliti, dan juga bisa lebih menginvestigasi temuan sosial dengan hasil yang maksimal, hal ini dikarenakan saya merasa penelitian ini masih kurang mendalam sehingga peneliti selanjutnya dapat melanjutkan maupun megkritik tulisan saya. *Kedua*, kepada seluruh anggota KNY agar lebih semangat dan kompak dalam menebarkan kebaikan sehingga komunitas memiliki kemajuan yang baik dalam segi program maupun sumber daya manusia nya sendiri. *Ketiga*, kepada seluruh elemen pemerintahan khususnya dalam hal pelayanan sosial agar meningkatkan kualitasnya sehinga mampu menemukan formulasi-formulasi baru untuk mengatasi permasalahan sosial khususnya kepada para Lansia.

Daftar Pustaka

- Antara, Hubungan, Dukungan Sosial, D A N Kohesi, Sosial Dengan, Beatrix Y Kodoatie, Sekplin A S Sekeon, Chreisyse K F Mandagi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, and Universitas Sam Ratulangi. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kohesi Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara." *Kesmas* 7, no. 4 (2018).
- Asmi, A Syamsinar. "Tingkat Kemandirian Lanjut Usia Dalam Memenuhi Kebutuhan Aktivitas Sehari-Hari Dipuskesmas Antang Perumnas." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 2016.
- Budiarti, Ritma. "Faktor Faktor Successful Aging." *University of Muhammadiyah Malang*, no. 4 (2010).
- Cabrera, Peter M. "An Examination of the Persistence of the Residual Child Welfare System in the United States: Addressing Charges of Radical Theoretical Myopia with Implications for Social Work Practice." *Journal of Progressive Human Services* 20, no. 1 (2009): 26–44. <https://doi.org/10.1080/10428230902871157>.
- Dinas sosial DIY. *Penyusunan Bentuk Pelayanan Lanjut Usia DIY*, 2014.
- Fajarni, Suci. "Teori Kritis Mazhab Frankfurt: Varian Pemikiran 3 (Tiga) Generasi Serta Kritik Terhadap Positivisme, Sosiologi, Dan Masyarakat Modern." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.22373/substantia.v24i1.13045>.
- Fitri, Rini, and Suryani Suryani. "Lansia Dan Pertanian Perkotaan." *Jurnal Ilmiah Respati* 12, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.52643/jir.v12i1.1439>.
- Fitria, Yuli. "Ageisme: Diskriminasi Usia, Harga Diri Dan Kesejahteraan Psikologis Lansia." *HEALTHY* 10, no. 1 (2021).
- "Garis Besar Haluan Komunitas Ketimbang Ngemis Yogyakarta," 2015.
- George, Purnima, and Sara Marlowe. "Structural Social Work in Action:

Experiences from Rural India.” *Journal of Progressive Human Services* 16, no. 1 (2005). https://doi.org/10.1300/J059v16n01_02.

Hakim, Lukman Nul. “Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>.

Humas. “Uji Kredibilitas Penelitian Kualitatif.” <https://Penalaran-Unm.Org/Uji-Kredibilitas-Penelitian-Kualitatif/>, 2018.

Indrawati, Indrawati. “State Responsibility Dalam Perlindungan Kesejahteraan Lanjut Usia.” *Rechtidee* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21107/ri.v8i2.989>.

Indrayogi, Indrayogi, Ali Priyono, and Padila Asyisya. “Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemberdayaan Lansia Produktif, Gaya Hidup Sehat Dan Aktif.” *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.34010/icomse.v3i1.5330>.

Jamalludin, Jamalludin. “Keputusan Pekerja Lansia Tetap Bekerja Pascapensiun Dan Kaitannya Dengan Kebahagiaan.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i1.2450>.

Johnsen, Sarah, Suzanne Fitzpatrick, and Beth Watts. “Homelessness and Social Control: A Typology.” *Housing Studies* 33, no. 7 (2018). <https://doi.org/10.1080/02673037.2017.1421912>.

Kemenkes. “Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.” *Kementerian Kesehatan RI* 8, no. 5 (2016).

Kosalina, Novi. “Gambaran Kesejahteraan Subjektif Lansia Yang Aktif Dalam Kegiatan Religius.” *Psibernetika* 11, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i1.1158>.

Kristanto, Budi, and Rika Fitri Agustina. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia.” *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan* 6, no. 1

(2018). <https://doi.org/10.37831/jik.v6i1.142>.

Kurniawati, Anna, Alexander Seran, and Ridzki Rinanto Sigit. "Teori Kritis Dan Dialektika Pencerahan Max Horkheimer." *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 10, no. 2 (2021): 124–35. <https://doi.org/10.33366/jisip.v10i2.2281>.

Misnaniarti, Misnaniarti. "Situation Analysis Of Elderly People And Efforts To Improve Social Welfare In Indonesia." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.2.67-73>.

Mizanullah, Ibnu Quainy, Ginung Pratidina, and Neng Virly Apriliyani. "Kualitas Pelayanan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)" 2 (2023): 2371–78.

Oktaviola, Nola Yolanda, and Subaidi Subaidi. "Pekerja Sosial Anti Penindasan Level Struktural (Sudut Pandang Pekerja Sosial Terkait Kasus Penyelewengan Dana Bantuan Sosial covid-19 oleh Menteri Sosial Juliari Batubara)." *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 9 (2022).

Pandora, Ryhat Trisde. "Strategi Pengelola Media Sosial Instagram Komunitas Ketimbang Ngemis Tangerang." *Ilmu Komunikasi*, 2018.

Parwodiwiyono, Suparna. "Determinan Penduduk Lanjut Usia Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i3.510>.

Patterson, Fiona, and Pat Lane. "Assessment for Recruitment." In *Assessment in Medical Education and Training: A Practical Guide*, 2023. <https://doi.org/10.1201/9781846197994-6>.

Prahastiwi, Diane Putri, and Yogo Aryo Jatmiko. "Partisipasi Kerja Lansia Pada Rumah Tangga Tunggal Di Indonesia." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.391>.

Prakoso, Susinety. "Refleksi Dan Naratif Self and Others: Kajian Sense of Place Anak Terhadap Lingkungan Tempat Tinggal Melalui Auto-Etnografi." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 26, no. 3 (2015): 208–29.

<https://doi.org/10.5614/jpwk.2015.26.3.5>.

Pramono, Laurentius Aswin, and Cornellesi Fanumbi. "Permasalahan Lanjut Usia Di Daerah Perdesaan Terpencil." *Kesmas: National Public Health Journal* 6, no. 5 (2012): 201. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.85>.

Purwowibowo, Purwowibowo, Syech Hariyono, and Djoko Wahyudi. "Pekerjaan Sosial Komunitas Berbasis Lingkungan (Community Social Work Based On Environmental)." *Share: Social Work Journal* 7, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13810>.

Qualtrics.com. "Simple Random Sampling: Definition, Examples, and How to Do It." *Qualtrics.Com*, 2022.

Ramadhani, Wahyu, and Radhali. "Jaminan Sosial Terhadap Gelandangan Dan Pengemis (Studi Pelaksanaan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Kesejahteraan Sosial)." *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 16, no. 1 (2021).

Ramdani, Idan. "Forensic Social Worker Practices: The Process Diversion of Children Facing the Law in Yogyakarta." *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.14421/welfare.2021.101-05>.

Rantepadang, Andreas, and Ariel Ben Gery. "Hubungan Psychological Well-Being Dengan Loneliness." *Nutrix Journal* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss1.428>.

Riskiyanti, Wahyu Dwi. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stres Pada Lansia DiDesa Pasrepan Kecamatan Pasrepan Pasuruan." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, no. 173 (2014).

Ristiawan, Rucitarahma, Edward Huijbens, and Karin Peters. "Projecting Development through Tourism: Patrimonial Governance in Indonesian Geoparks." *Land* 12, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.3390/land12010223>.

Robine, Jean Marie, and Jean Pierre Michel. "Looking Forward to a General Theory on Population Aging." *Journals of Gerontology - Series A Biological Sciences*

and *Medical Sciences* 59, no. 6 (2004): 590–97.
<https://doi.org/10.1093/gerona/59.6.m590>.

Rumagit, Veren V., Jofie H. Mandang, and Gloridei L. Kapahang. “Makna Kebahagiaan Pada Lansia Di Kelurahan Kairagi Dua.” *PSIKOPEDIA* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.53682/pj.v2i1.2122>.

Sabariman, Hoiril. “Peran Klèbun Babine’dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Dini Di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.” *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i2.6053>.

Sahadi Humaedi¹, Budi Wibowo² Santoso T. Raharjo³. “Kelompok Rentan Dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT Indonesia Power UPJP Kamojang).” *Share: Social Work Jurnal* 10, no. 1 (2020): 61–72.

Sari, Wulandari, Dasopang Ahmad Prayendi, Rawani Ginie Aulia, Hasfizetty Idzni, Sofian Muhammad Yunus, Reni Dwijaya, and Selfia Rachmalija. “Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 4, no. 1 (2022): 1–10.

Sasongko, Octavia Fatma Nur Kusuma Dewi. “Persepsi Masyarakat Atas Peran BPJS Kesehatan Sebagai Pemenuhan HAM Di Kecamatan Samarinda Ulu.” *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum* 2, no. 2 (2022): 71–81.

Septiningsih, D.S., & Na’imah, T. “Fenomena Ketekunan Para Pekerja Lansia.” *Jp3Sdm* 6, no. 2 (2017): 1–13.

Setiawan, Satria Aji. “Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Analis Kebijakan* 2, no. 2 (July 9, 2019). <https://doi.org/10.37145/jak.v2i2.34>.

Shakka, Anne. “Berbicara Autoetnografi : Metode Reflektif Dalam Penelitian Ilmu Sosial.” *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya* 14, no. 1 (2019).

Sholinka, Andrey, and Adam Sekti Aji. “Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Sosial Menggunakan Metode Simple Additive Weighting.”

Universitas Teknologi Yogyakarta, 2020.

Siegler, Eugenia L., Sonam D. Lama, Michael G. Knight, Evelyn Laureano, and M. Carrington Reid. "Community-Based Supports and Services for Older Adults: A Primer for Clinicians." *Journal of Geriatrics* 2015, no. February (2015): 1–6. <https://doi.org/10.1155/2015/678625>.

Sihotang, Fadilah Pratiwi, and Asima Yanty Sylvania Siahaan. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN LANJUT USIA (LANSIA) DI DESA MASNAULI KECAMATAN SIRANDORUNG KABUPATEN TAPANULI TENGAH." *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH* 5, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.988>.

Suciana, Imelda. "Hubungan Orientasi Religius Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau," no. 1989 (2016): 8–21.

Suharti, Suharti, Siti Partini, and Suwarjo Suwarjo. "Peran Lansia Dalam Pelestarian Budaya." *Jurnal Penelitian Humaniora* 20, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.7690>.

Sukaris, Sukaris. "Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan." *Jurnal Riset Entrepreneurship* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.30587/jre.v2i1.796>.

Sumodiningrat, Gunawan. "Jaring Pengaman Sosial Dan Pemberdayaanmasyarakat." *Journal of Indonesian Economy and Bussiness* 14(3) (1999).

Syarifah, Rahma Umi. "Dampak Bekerja Di Usia Lanjut Terhadap Keberfungsian Sosial Pada Petani Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen." *Intutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.

Temsumrit, Navarat. "Can Aging Population Affect Economic Growth through the Channel of Government Spending?" *Heliyon* 9, no. 9 (2023). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19521>.

Tinker, Anthea. "The Social Implications of an Ageing Population." *Mechanisms*

of Ageing and Development, 2002. [https://doi.org/10.1016/S0047-6374\(01\)00418-3](https://doi.org/10.1016/S0047-6374(01)00418-3).

Tumanggor, Raja Oloan, and Agoes Dariyo. "Peran Spiritual Well-Being Untuk Menumbuhkembangkan Kesehatan Mental Demi Mewujudkan Ketahanan Sosial Pada Masyarakat Korban Konflik Sosial Di Aceh Singkil." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.22146/jkn.64606>.

Umanailo, M Chairul Basrun. "Paradigma Konstruktivis." *Metodologi Penelitian*, no. October (2019).

White, Mercedia Stevenson, Candace Burns, and Helen Acree Conlon. "The Impact of an Aging Population in the Workplace." *Workplace Health and Safety* 66, no. 10 (2018). <https://doi.org/10.1177/2165079917752191>.

Widiastuti, Nanjar, Tri Sumarni, and Reni Dwi Setyaningsih. "Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Of Daily Living (Adl) Di Rojinhom Thinsaguno Ie Itoman Okinawa Jepang." *Jurnal Ilmiah Pamenang* 3, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.82>.

Wiliyanarti, Pipit Festi. "Pengembangan Indikator Dan Indeks Kesejahteraan Lanjut Usia Di Surabaya," 2017. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/64550>.

Yuda, Tauchid Komara. "Welfare Regime and the Patrimonial State in Contemporary Asia: Visiting Indonesian Cases." *Journal of Asian Public Policy* 12, no. 3 (2019): 351–65. <https://doi.org/10.1080/17516234.2018.1462685>.

Yusuf, M. "Perkembangan Budaya Politik Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu* 24, no. 1 (2016).

Zabala, Jaime. "Dinamika Psikologis Proses Pencapaian Successful Aging Pada Lansia Pensiunan." *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun 4* (2017).

Zhang, Ke, Hao Sun, and Xiangyu Li. "Aging Population Spatial Distribution Discrepancy and Impacting Factor." *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 15

(2022). <https://doi.org/10.3390/su14159528>.

